BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melaksanakan rukun Islam merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Rukun Islam merupakan lima dasar yang wajib dijalankan oleh setiap muslim walaupun banyak tantangan, rintangan, halangan, fitnah, cobaan, godaan dan lain-lain dalam melaksanakannya. Salah satu dari lima dasar yang harus dilaksanakan itu adalah shalat.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah mengucap syahadat. Shalat merupakan kewajiban utama lagi terpenting. Semua orang Islam baik laki-laki ataupun perempuan wajib melaksanakannya selama hidup. Sama sekali tidak ada alasan atas kewajiban ini untuk ditinggalkan.

Begitu pentingnya shalat ini, Nabi SAW mengistilahkannya dengan tiang agama. Dengan melaksanakan shalat maka Allah akan menghapuskan dosa-dosa hamba-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : أَرَ أَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ اَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُوْلُ ؟ ذَلِكَ يُبْقِيْ مِنْ دَرَ نِهِ ؟ قَالُوْ : لَا يُبْقِيْ مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا. قَالَ : فَذَالِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُوْاللهُ بِهِ الخَطَايَا (رواه البخارى)[1]

Oleh karena itu, sebagai orang tua wajib hukumnya mengajarkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat. Rasul memerintahkan bahwa pada umur 7 tahun anak sudah harus diajarkan shalat dan apabila telah memasuki usia 10 tahun

[1] M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Sahih Bukhari,* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 207

sementara anak tidak mau mengerjakan shalat maka orang tua boleh memukulnya. Demikian Islam mengajarkan tentang shalat.

Mengajarkan shalat sedari kecil memang sangat penting, untuk melatihnya mengamalkan rukun Islam. Namun demikian kewajiban mengajarkan anak shalat bukan hanya tanggung jawab orang tua. Sebagai guru yang mengajar di sekolah juga bertanggug jawab atas tugas ini.

Pelajaran shalat memang telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar untuk materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru bertanggung jawab mengajarkan anak didiknya untuk shalat secara baik dan benar. Namun bukanlah hal yang mudah dalam mengajarkannya oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat untuk bisa melaksanakan tanggung jawab ini sehingga nantinya anak didik benar-benar dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

Dalam meyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam guru sering sekali melakukannya dengan cara yang bersifat monoton misalnya hanya melalui metode ceramah padahal tidak semua materi pelajaran bias disajikan hanya dengan menggunakan metode ceramah perlu adanya usaha dari guru agar pelajaran yang disampaikan menjadi menarik dan anak didik senang menerimanya, sehingga anak didik benar-benar dapat menguasai pelajaran yang diterimanya. Hal ini menyebabkan keaktifan anak didik menjadi rendah dan hasil belajar juga rendah sehingga menyebabkan kualitas pendidikan yang rendah.

Dalam kenyataannya siswa belum mampu menguasai gerakan shalat dengan baik dan benar, masih banyak gerakan-gerakan yang keliru dan belum tepat. Rendahnya hasil belajar siswa juga terlihat dari rata-rata nilai praktek shalat yang masih rendah yaitu 60 (enam puluh).

Oleh karena itu diperlukan pembaharuan terhadap cara mengajar guru. Apalagi untuk materi shalat, tidak dapat dilakukan seperti menyampaikan pelajaran yang lainnya karena shalat merupakan suatu gerakan maka diperlukan contoh yang benar agar anak didik tidak keliru dalam mempraktekkannya.

Dalam menghadapai kendala ini maka diperlukan suatu cara yang tepat sehingga kendala tersebut dapat teratasi. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan metode demonstrasi. Karena dengan metode ini guru dapat mencontohkan gerakan-gerakan shalat secara langsung dapat dilihat dan ditiru anak didik.

"Demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru yang lebih aktif daripada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik."[2]

Melalui metode demonstrasi maka guru dapat memperlihatkan bagaimana gerakan shalat dan bersamaan dengan itu siswa juga dapat mencontohnya kemudian di lain waktu siswa juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara kelompok maupun klasikal, dengan mendapat bimbingan dari guru.

Bertolak dari teori di atas serta dengan melihat fenomena yang dialami oleh guru di sekolah maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk dapat melihat implementasi dari metode demonstrasi dalam unpaya meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat.

---

[2]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik,* (Jakarta : P.T. Asdi Mahasaya, Cet II), h. 239

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan fenomena yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kondisi saat ini adalah:

1. Proses pembelajaran bersifat monoton, maksudnya adalah dalam penyampaian materi shalat guru menggunakan cara mengajar yang sama dengan materi selain shalat yaitu dengan memberikan penjelasan di depan kelas tanpa menunjukkan secara konkrit bagaimana bentuk gerakan dalam shalat padahal hal itu sangat penting bagi anak didik.
2. Kualitas pembelajaran PAI yang masih rendah. Rendahnya kualitas pembelajaran PAI ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pelajaran PAI yang belum termasuk kategori baik, hanya cukup yaitu 60 (enam puluh)
3. Belum ditemukannya metode yang tepat

C. Perumusan Masalah

1. Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Antasan Kecil Timur dalam melaksanakan shalat
2. Bagaimana model dan proses penerapan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini yaitu metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode ini diharapkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

"Dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat di SDN Antasan Kecil Timur Banjarmasin.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran shalat di SDN Antasan Kecil Timur Banjarmasin
2. Guru dapat mengetahui cara penerapan model pembelajaran dengan metode demonstrasi
3. Siswa dapat memahami semua bacaan dan perbuatan dalam shalat secara benar.
4. Seluruh siswa menguasai materi pelajaran dengan tuntas

G. Manfaat PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
   a. Meningkatnya kualitas mengajar guru
   b. Guru mengetahui metode yang tepat untuk pembelajaran shalat
   c. Guru lebih terarah dalam menyajikan materi pelajaran
2. Siswa
   a. Siswa lebih mudah memahami materi shalat
   b. Siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran shalat

c. Siswa mengetahui dengan jelas tata cara pelaksanaan sholat yang baik dan benar

3. Sekolah

a. Pembelajaran di sekolah tidak lagi monoton

b. Kualitas pembelajaran PAI meningkat

c. Ditemukannya metode yang tepat untuk pembelajaran shalat

d. Sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Umum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Masa depan seseorang sangat tergantung pada pendidkan dan pengajaran yang diterimanya. Awal dari pendidikan manusia adalah sejak ia lahir ke dunia ini bahkan ada yang berpendapat bahwa orang tua sudah bisa memberikan pendidikan kepada bakal janinnya sejak di dalam kandungan.

Tanggung jawab pendidikan untuk pertamakalinya dipikul oleh orang tuanya.dan lingkungan pertama yang ditemui oleh seorang anak adalah lingkungan keluarga sehingga yang berperan dalam mendidik anak pada masa kanak-kanak adalah ayah dan ibunya.

Pendidikan yang sangat penting diajarkan kepada anak adalah pendidikan agama, terlebih pada masa kanak-kanak, hendaknya ditumbuhkan perasaan dan semangat iman di hati anak-anak. Dengan menanamkan pendidikan agama akan menjadikan anak sadar terhadap hak-hak dan kewajibannya sebagai manusia, sehingga ia akan menunaikan hak-hak tersebut.

Setelah mencapai usia sekolah dan orang tua mulai mebagi perannya dengan aktivitas yang lain, maka orang tua dapat melakukan kerjasama dengan suatu lembaga pendidikan untuk membantu dalam hal pendidikan anaknya. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang ditemui anak dan juga berperan dalam pembentukan pribadi anak. Adapun yang bertanggung jawab terhadap

pendidikan anak di sekolah adalah guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak.

Jenjang pertama pada lembaga pendidikan adalah tingkat sekolah dasar (SD). Pada tingkatan sekolah dasar materi pendidikan agama merupakan yang wajib diajarkan. Pendidikan agama Islam diartikan "sebagai suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan."[3]

Sekolah berfungsi sebagai penyambung tongkat estafet bagi pendidikan anak di keluarga. Dengan bimbingan, pengajaran dan latihan agama yang diberikan maka anak dapat meningkat kemampuan beragamanya.

Pendidikan agama Islam pada sekolah umumnya bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Shalat merupakan bentuk aflikasi dari keimanan seseorang. Siswa kelas III Sekolah Dasar sudah diajarkan mengenai shalat, adapun standar kompetensinya adalah "membiasakan shalat secara tertib", dan kompetensi dasarnya " mencontoh gerakan shalat".

Pendidikan agama Islam pada sekolah dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta untuk mengikuti pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama.

---

[3]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,* (Jakarta : Direktorat Jenderl Pendidikan Dasar dan Menengah, Cet IV, 1997), h.5

Secara rinci akan disebutkan fungsi dari pendidikan agama Islam di sekolah:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga
2. Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama
3. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam hal agama
4. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang dapat mebahayakan
5. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
6. Sumber ilmu, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat
7. Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang rasional[4]

Itulah fungsi dari pendidikan agama Islam di sekolah. Mengenai materi pembelajaran agama di sekolah meliputi beberapa unsur pokok. Salah satu unsur pokok dari bahan pengajaran pendidikan Agama Islam di sekolah adalah ibadah dan yang dimaksud pengajaran ibadah pada sekolah dasar adalah hal-hal yang berhubungan dengan shalat.

B. Pengajaran Ibadah Shalat

1. Pengertian Shalat

Dalam kitab *lisanul 'Arab,* Ibnu Manzhur menyebutkan bahwa "pengertian shalat dari segi bahasa berarti do'a. Dalam Al-Qur'an dan hadis, kata shalat mengandung dua makna yaitu shalat dari Allah yang berarti sanjungan dan shalat dari makhluk yang berarti berdiri, rukuk, sujud, do'a dan tasbih."[5]

Shalat merupakan perintah yang langsung turun dari Allah yang harus dilaksanakan. Kewajiban melaksanakan shalat itu tertuju pada setiap muslim. Setiap muslim dan muslimah yang sudah balig dan berakal wajib mendirikannya.

---

[4] *Ibid* h. 5-8

[5] Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat Tak Sia-Sia*,(Solo: Pustaka Iltizam, 2007), h. 13

Allah berfirman dalah surah An-Nisa ayat 103:

. . .فَأَقِيْمُوْا الصَّلاَةَ إِنَّ الصَّلوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتَابً مَّوْقُوْتًا (النساء : ١٠٣)

Sedangkan menurut istilah (syara) shalat mengandung pengertian:

"اَقْوَالٌ وَ اَفْعَالٌ مَخْصُوْصَةٌ مُفْتَتَحَةٌ بِالتَّكْبِيْرِ وَمُخْتَتَمَةٌ بِا لتَّسْلِيْمِ"[6]

Dengan demikian shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dan seluruh amalan shalat itu mengandung do'a di dalamnya serta sesuai dengan syarat dan rukun yang ditentukan syara'.

2. Tata Cara dan Gerakan dalam Shalat

Sebelum melaksanakan shalat maka diwajibkan mengetahui tata cara pelaksanaannya agar shalat yang dilaksanakan diterima oleh Allah. Shalat yang akan diterima Allah adalah shalat yang dicotohkan (dikerjakan) oleh Rasulullah SAW. dengan perbuatan dan perkataannya. Sebagaiman Sabda Nabi Muhammad SAW. :

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّى

Shalat yang dicontohkan Rasulullah SAW. Itulah yang harus ditiru dan diteladani sebagai umat yang jadi pengikutnya, tanpa perlu membedakan apakah bacaan atau perbuatan itu wajib hukumnya atau sunnat. Adapun tata cara gerakan shalat yang dicontohkan Rasulullah berdasarkan hadis-hadis beliau adalah:

---

[6] Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, *Kitab Sabilal Muhtadin 1*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), h. 260

a. Niat

"Niat adalah kesengajaan hati untuk melakukan suatu perbuatan dan sahnya suatu amal perbuatan terletak pada niatnya. Dalam melakukan niat diwajibkan meletakkan unsur *kesengajaan shalat (qahdul fi'li), dan pernyataan jenis shalat (ta'yin).*"[7]

b. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram adalah takbir pertama yang dilakukan setiap kali shalat. Dinamakan takbiratul ihram karena setelah bertakbir maka orang yang shalat haram melakukan beberapa hal yang sebelumnya halal dilakukan.

Cara bertakbir yang dilakukan Rasulullah SAW. adalah dengan mengangkat kedua tangan selurus (setentang) dua bahunya, kemudian meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada.

Mengangkat kedua tangan serta membaca takbir dalam shalat ada pada empat tempat, yaitu:

1) Ketika takbiratul ihram
2) Ketika hendak rukuk
3) Ketika kembali dari rukuk (I'tidal)
4) Ketika berdiri dari tahyat (tasyahud) pertama[8]

c. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat

Setelah membaca surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan membaca satu ayat atau lebih pada rakaat pertama dan kedua. Akan tetapi yang diwajibkan hukumnya adalah membaca surah Al-Fatihah sedangkan surah sesudahnya hukumnya sunnat.

---

[7] Aliy As'ad, *Fathul Mu'in,* Terj. (Yogyakarta: Menara Kudus, 1980), h.111
[8] Zainal Arifin Djamaris, *Menyempurnakan Shalat*,(Jakarta : Srigunting, 1997), h.50

d. Ruku'

Ruku' adalah membungkukkan badan sehingga dua telapak tangan mencapai pada lutut. Sunnah pada waktu ruku' meratakan punggung dengan kuduk, memegang dua lutut yang dalam keadaan tegak tidak berhimpitan, dengan dua telapak tangan terbuka dan jari-jarinya memegang satu sama lain secukupnya.

e. I'tidal

Adalah berdiri kembali sesudah ruku' seperti semula yaitu kembali dalam posisi badan sebelum ruku'.

f. Sujud dua kali untuk tiap-tiap rakaat

Adapun sujud yang benar menurut sunnah adalah sujud diatas tujuh tulang yaitu:

1) Di atas dahi termasuk hidung
2) Di atas dua belah telapak tangan
3) Di atas dua lutut
4) Di atas ujung-ujung dua kaki (ujung-ujung jari kaki)[9]

g. Duduk diantara dua sujud (duduk setelah bangun dari sujud pertama)

Disyariatkan duduk antara dua sujud itu tiga perkara : (1) Thuma'ninah di dalamnya, (2) Tidak mengqhasadkan ketika bangkit selain dari sujud antara dua sujud, (3) Tidak terlalu lama.

h. Duduk tasyahud awwal

Duduk tasyahud awwal atau duduk iftirasy yaitu duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan didirikan dan perut jari yang kanan diletakkan pada tempat shalat dan ujungnya menghadap ke arah kiblat.

---

[9] Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, *op. cit*. h. 391

i. Duduk tasyahud akhir

Pada tasyahud akhir (tasyahud yang bersambung dengan salam) disunnahkan duduk tawarruk. Duduk tawarruk adalah duduk seperti iftirasy tetapi kaki kiri dikeluarkan lewat bawah kaki kanan dan pantatnya ditempelkan/diletakkan di atas tempat shalat.

Sunnat dalam duduk tahyat meletakkan kedua telapak tangan di atas ujung lutut, serta diarahkan ke arah kiblat. Telapak tangan kanan diletakkan di atas ujung lutut kanan dan seluruh jari tangan digenggam kecuali telunjuk yang diluruskan. Sunnat mengangkat telunjuk dikala menyebut huruf hamzah pada kata "illallah".

j. Mengucap salam

Mengucap salam sebanyak dua kali, sekali ke kanan dan sekali ke kiri dengan berpaling dua kali hingga kelihatan pipi yang kanan ketika salam pertama dan kelihatan pipi yang kiri pada salam kedua. Adapun yang diwajibkan mengucap salam adalah salam pertama.

Itulah gerakan-gerakan shalat yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam setiap gerakan itu juga disertakan do'a-do'a atau bacaan-bacaan yang juga telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

3. Keutamaan Shalat.

Shalat merupakan ibadah yang utama, amal yang pertama kali dihisab dan merupakan amal yang sangat disukai oleh Allah SWT. Oleh karena itu banyak keutamaan dari ibadah shalat dibanding ibadah-ibadah lainnya, diantara keutamaan shalat tersebut adalah:

a. Shalat menghapus berbagai perbuatan dosa
b. Orang yang berjalan kaki ke mesjid untuk shalat akan mendapatkan cahaya di akhirat

c. Dengan berjalan kaki ke mesjid, kebaikan akan dicatat, derajat akan diangkat, dan kesalahan akan terhapus
d. Setiap kali seorang muslim pergi ke mesjid untuk mengerjakan shalat, baik pagi meupun sore maka akan disiapkan baginya tempat/sambutan baginya di surga
e. Karena shalat, Allah mengampuni dosa-dosa yang terjadi diantara satu shalat dan shalat lainnya
f. Para malaikat akan senantiasa bershalawat atas orang yang mengerjakan shalat selama ia masih berada di tempat shalatnya
g. Menunggu shalat merupakan ribath di jalan Allah
h. Pahala orang yang pergi mengerjakan shalat sama seperti pahala orang yang menunaikan haji dan ihram.[10]

Itulah diantara keutamaan-keutamaan shalat yang disebutkan dalam Al-Quran dan hadis disamping banyak lagi keutamaan-keutamaan lainnya yang tidak disebutkan.

C. Metode Pembalajaran Shalat

1. Pengertian Metode

Metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting, selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan dan evaluasi. Oleh karena itu guru hendaknya manguasai, mengetahui, memahami berbagai metode pengajaran karena jika tidak maka akan menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk dan bahkan tidak memahami pelajaran.

Setiap satu metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan metode yang lainnya. Tidak ada satu metode pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode dipandang ampuh untutuk satu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi yang lain. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran.

[10] Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *op cit*. h. 46-50

Sebelum membahas berbagai metode maka perlu diketahui arti dari metode itu sendiri. “Metode berasal dari bahasa Greeka-Yunani, yaitu metha (melalui atau melewati) dan hodos (jalan atau cara). Secara sederhana dapat diartikan bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.” [11]

Secara umum “pengertian metode pengajaran adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dengan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas sesuatu *approach.* Cara ini dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.”[12]

Untuk menentukan atau memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, ada berapa faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan. Diantaranya adalah “1). Tujuan yang hendak dicapai dan fungsinya 2). Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya. 3) Kemampuan guru yang berbeda-beda. 4) Situasi dan kondisi pengajaran. 5). Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya. 6). Waktu yang tersedia. 7). Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.” [13]

Metode yang paling baik dalam pengajaran adalah metode yang akan menghantarkan kepada pencapaian tujuan dengan jalan yang paling singkat, dengan penghematan tenaga, dimana tidak menjadikan murid terlalu susah dan tidak menyebabkan kebosanan akalnya.

---

[11] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Kudus: RASAIL, Cet I, 2008), h. 56

[12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1995), h. 53

[13] Muhammad Toifuri, *op. cit.* h. 59

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Banyak macam metode mengajar baik yang dilahirkan sendiri maupun institusi. Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat dan dalam waktu yang relatif lama.

Dalam praktek menagajar, tidak semua metode digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk penyajian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda. Namun perlu ada pertimbangan sebelum menggunakannya.

Ada beberapa macam metode pembelajaran, Drs. Muhammad Ali dalam bukunya Guru dalam proses Belajar Mengajar, menyebutkan "diantara metode pembelajaran adalah metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode inquiri, dan metode discovery."[14]

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengetahuinya agar dalam dapat memilih metode yang tepat untuk menyajikan pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Guru dan Anak didik juga menyebutkan "beberapa macam metode pembelajaran edukatif, yaitu metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas dan resitasi, metode diskusi, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode tanya-jawab, metode latihan, metode bercerita, metode caramah."[15]

Selanjutnya pada literatur lain juga disebutkan bahwa metode pengajaran diklasifikasikan menjadi dua bagian: metode konvensional dan metode inkonvensional.

---

[14] Muhammad Ali, *Guru dalam proses Belajar Menga*r, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), h.78-86

[15] Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 233-243

Metode konvensional atau sering disebut dengan metode tradisional, meliputi: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode penghargaan, metode hukuman, metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi, metode karya wisata, metode latihan, metode simulasi, dan metode kerja kelompok.

"Sedangkan metode inkonvensional atau metode yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, meliputi: metode pengajaran modul, metode pengajaran berprograma, metode pengajaran unit, metode CBSA, metode KBK, dan metode KTSP."[16]

Metode demonstrasi dapat digolongkan pada salah satu jenis metode inkonvensional, dimana selain guru yang dapat memberikan peragaan maka guru juga dapat menggunakan media elektronik/teknologi modern untuk lebih mudah menjelaskan kepada siswa, misalnya melalui pemutaran video CD.

3. Mengajarkan Shalat dengan Metode Demonstasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti pertunjukkan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Dalam metode ini guru lebih aktif dikarenakan guru lah yang memperlihatkan suatu proses kepada siswanya.

"Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk

[16] Muhammad Toifuri, *op. cit*. h. 59-75

memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa."[17]

Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode demonstrasi cocok digunakan apabila:

1) Untuk memberi latihan keterampilan tertentu pada siswa
2) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil dan melakukannya
3) Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

Jika dilihat dari penjelasan di atas maka metode demonstrasi sangat tepat dilaksanakan dalam pembelajaran shalat, karena dalam pelaksanaannya, pada ibadah shalat mengandung gerakan-gerakan, oleh karena itu guru perlu mempertunjukkan gerakan-gerakan shalat tersebut kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui, mencontohnya dan dapat melakukan gerakan itu dalam pelaksanaan shalat.

Mengetahui tata cara gerakan shalat sangat penting diajarkan karena dengan mengetahuinya maka seorang muslim akan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Melaksanakan shalat yang dimaksud yaitu menunaikan kewajiban shalat sebanyak 5 kali dalam sehari tanpa alasan apapun untuk meninggalkannya. Dengan membiasakan melaksanakan shalat maka shalat akan menjadi amaliah bagi hidupnya sehari-hari dan ia tergolong hamba yang mengamalkan shalat.

---

[17]Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 296

Beberapa kelebihan metode demonstrasi adalah:

1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
2) Proses belajar akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.[18]

Dalam literatur yang berbeda juga disebutkan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses, memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas dan kesalahan-kesalahan pada metode ceramah dapat diperbaiki dengan menghadirkan objek sebenarnya.[19]

Setelah melihat kelebihan dari metode demonstrasi ini maka dalam bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan, terutama dalam bidang pelaksanaan ibadat, seperti shalat dan ibadah lainnya yang dapat didemonstrasikan. Apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikannya di depan para murid.

Langkah-langkah umum dalam melakukan demonstrasi adalah:

1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai
2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan
3) Memeriksa semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak
4) Melaksanakan langkah pelaksanaan agar efesien
5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu
6) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi
7) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan seperti:
   a) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas
   b) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan
   c) Apakan siswa diharuskan membuat catatan tertentu.[20]

---

[18] *Ibid*, h.297

[19] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), h. 239

[20] Muhammad Ali, *op. cit*. h.85-86

b. Cara Mengajarkan Ibadah Shalat

Tujuan mengajarkan shalat fardu adalah agar siswa dapat memahami, menghayati serta mampu mengamalkan shalat wajib dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan cara mengajarkan ibadah shalat di bagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu: cara mengajarkan gerakan shalat, cara mengajarkan bacaan shalat dan cara mengajarkan keserasian gerakan dan bacaan shalat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini karena subjeknya adalah kelas II Sekolah Dasar, maka tahap awal yang diajarkan adalah mengenai gerakan-gerakan shalat. Dalam mengajarkan gerakan-gerakan shalat akan diuraikan tata caranya untuk shalat tipe empat rakaat. Adapun kegiatan belajar mengajar untuk materi shalat adalah:

Guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama, serta memperkenalkan bahan"cara melakukan gerakan shalat empat rakaat". Siswa memperhatikan dengan cermat

Siswa memperhatikan guru yang sedang mencontohkan setiap gerakan shalat disertai tuma'ninah. Sebagai berikut

1). Rakaat pertama:

a) Cara berdiri
b) Cara takbiratul ihram langsung bersedekap
c) Cara ruku
d) Cara I'tidal (bangkit dari ruku)
e) Cara sujud
f) Cara duduk diantara dua sujud
g) Cara berdiri dari sujud untuk pindah kerakaat selanjutnya

2.) Rakaat kedua:

Untuk rakaat kedua sama caranya denan rakaat pertama namun setelah bangkit dari sujud ke dua tidak langsung berdiri utnuk rakaat ketiga akan tetapi diajarkan dulu cara duduk tasyahud awwal (iftirasyi) baru kemudian bangkit dari duduk iftirasyi untuk pindah kerakaat ketiga

3). Rakaat ketiga:

Untuk tata cara pada rakaat ketiga sama dengan rakaat yang pertama.

4). Rakaat keempat:

Cara pelaksanaan rakaat keempat sama dengan rakaat-rakaat sebelumnya namun setelah bangkit dari sujud kedua maka diajarkan cara duduk tasyahud akhir (tawarruk) kemudian pada bagian akhir diajarkan cara salam (menoleh ke kanan dan ke kiri).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur I Kecamatan Banjarmasin Utara pada kelas II tahun 2008/2009 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Antasan Kecil Timur I Kecamatan Banjarmasin Utara serta untuk lebih meningkatkan kinerja guru yang mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2008/2009 yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2009. Waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas,

3. Silkus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan pelaksanaan shalat melalui metode demonstrasi. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan siklus PTK ini dapat dilihat pada skema berikut ini:

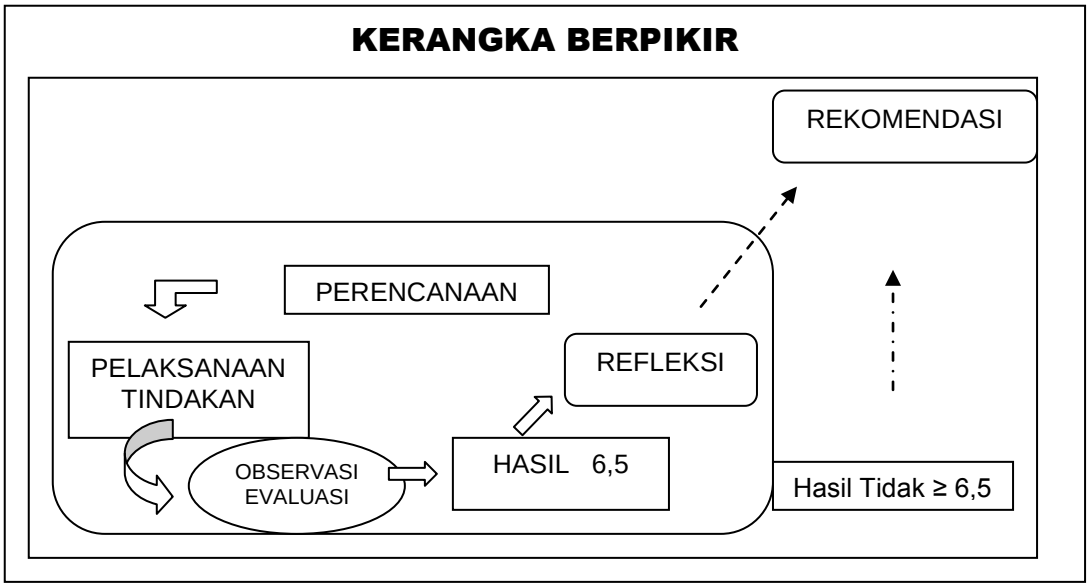

Sumber: Mengenal Penelitian Tindakan Kelas
oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama

B. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II yang terdiri dari 25 siswa dengan komposisi siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang, guru dan teman sejawat.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

a. Gambaran desain model pembelajaran metode demonstrasi

b. Pelaksanaan/penerapan metode demonstrasi

c. Prestasi/hasil belajar siswa/kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini ada beberapa sumber, yaitu:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat

b. Guru

Untuk melihat pelaksanaan implementasi pembelajaran melalui metode demonstrasi

c. Teman Sejawat atau Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

a. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat

b. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

c. Wawancara, untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan kinerja guru dalam implementasi metode demonstrasi

d. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK

2. Alat Pengumpulan Data

a. Tes yaitu dengan menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang shalat. Selain itu juga melakukan

praktek shalat secara langsung untuk melihat pengetahuan siswa tentang praktek shalat dan guru mengamatinya

b. Pedoman Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan mengukur keberhasilan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat serta kinerja guru dalam menerapkan metode demonstrasi

c. Pedoman Wawancara yaitu dengan menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang metode demonstrasi

E. Indikator Kinerja

1. Siswa
   a. Hasil Belajar Pre tes dan Post tes (hasil kemampuan siswa)
   b. Kemampuan dan keaktifan siswa dalam proses belajar
2. Guru
   a. Pelaksanaan metode demonstrasi
   b. Dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar dan mudah

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Adapun untuk data-data yang diperoleh dengan tes, observasi dan wawancara dianalasis sebagaimana berikut:

1. Kemampuan melaksanakan shalat: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian dan kemampuan siswa melakukan praktek shalat. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Implementasi metode demonstrasi: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode demonstrasi kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

G. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan melengkapi silabus yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi
2) Membuat model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3) Membuat lembar kerja siswa
4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

1) Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat secara lengkap
2) Siswa melakukan gerakan shalat dan menyebutkan nama gerakannya
3) Melakukan praktek shalat bersama-sama dengan tertib
4) Penguatan dan kesimpulan bersama-sama
5) Melakukan pengamatan dan observasi

c. Pengamatan

1) Kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran metode demonstrasi
2) Situasi kegiatan pembelajaran praktek shalat
3) Kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek shalat

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus 1 yang meliputi model RPP, penggunaan metode demonstrasi, proses pembelajaran dan hasil model pembelajaran . Adapun untuk keberhasilan model pembelajaran metode demonstrsi adalah sebagai berikut:

1) Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menyebutkan nama-nama gerakan shalat
2) Sebagian besar (70% dari siswa) berani melakukan praktek shalat
3) Sebagian besar (70% dari siswa) mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan
4) Lebih dari 80% siswa aktif dalam pembelajaran praktek shalat 5 waktu

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan metode demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

c. Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas metode demonstrasi

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyususn rencana (replaning) untuk siklus ketiga

3. Siklus 3

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan metode demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua

c. Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas metode demonstrasi

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi dalam peningkatan pelaksanaan shalat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur Banjarmasin Utara. Sekolah ini terdiri dari 12 kelas dimana setiap tingkatannya terdiri dari dua buah kelas dan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 351 siswa. Keadaan setiap kelas di Sekolah Dasar Negeri Antasa Kecil Timur ini tergolong baik dan tertata rapi dengan penerangan yang cukup dan fasilitas yang memadai sehingga memungkinkan anak untuk tidak jenuh berada di dalam kelas. Secara fisik kondisi pembelajaran di dalam kelas sama sekali tidak menemui kendala, namun secara teknis masih ditemukan permasalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat. Masih banyak siswa yang kurang mampu mendemonstrasikan gerakan shalat dengan baik dan benar, sesuai ketentuan hukum agama. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat melalui metode demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas II dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi dengam materi pokok mempraktekkan gerakan shalat.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 3 x (3 x 35 menit) siklus pertama sampai siklus ketiga sesuai tahapan-tahapan proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Persiapan Peneliatian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan surat riset dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan nomor In.09.FT/TL.00/350/2009, dengan tugas melakukan riset dalam rangka pengumpulan data untuk penyususnan skripsi. Adapun waktu yang diberikan adalah selama dua bulan dimulai dari tanggal 06 April 2009 sampai dengan tanggal 06 Juni 2009.

Berdasarkan surat riset tersebut maka kepala SDN Antasan Kecil Timur memberikan rekomendasi kepada peneliti dengan nomor 800/257/45/V/Dipendik/ 2009, untuk melakukan riset di SDN Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Timur.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis sendiri dan sebagai observer adalah kepala SDN Antasan Kecil Timur kemudian beberapa guru sebagai kolaborator. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan Kelas siklus I ini terdiri dari empat tahapan, yakni persiapan, kegiatan belajar mengajar (KBM), hasil tindakan kelas, dan refleksi serta *replanning*, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

a. Persiapan

1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mencontoh gerakan shalat dengan indikator menunjukkan gerakan shalat dengan tertib dan mempraktekkan gerakan shalat dengan benar.

   Tujuan pembelajaran:

   - Siswa dapat menunjukkan gerakan shalat secra tertib
   - Siswa dapat mempraktekkan gerakan shalat dengan benar
3) Membuat lembar kerja siswa, berupa tes tertulis terdiri dari sepuluh soal isian.
4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)
   a) Guru memberi salam
   b) Presensi siswa
   c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   d) Guru menuliskan judul materi pelajaran
   e) Guru melakukan appersepsi

f) Guru memotivasi siswa

2) Kegiatan Inti (40 menit)

a) Menyajikan materi palajaran

b) Guru menjelaskan tata cara gerakan dalam shalat

c) Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat secara lengkap, sebagaimana berikut:

- Gerakan takbiratul ihram, mengangkat kedua belah tangan selurus bahunya kemudian bersedekap yaitu meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada
- Gerakan ruku', yaitu membungkukkan badan sehingga dua telapak tangan mencapai dua lutut
- Gerakan i'tidal, yaitu berdiri kembali sesudah ruku' seperti semula.
- Gerakan sujud, yaitu yaitu meletakkan kedua lutut, tangan, dahi dan hidung di atas sajadah, sementara telapak kaki berdiri di atas perut jari-jari kaki.
- Gerakan duduk diantara dua sujud, yaitu duduk setelah bangkit dari sujud pertama, dengan cara duduk iftirasy.
- Gerakan duduk tasyahud awal atau duduk iftirasy yaitu duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan didirikan dan perut jari yang kanan diletakkan pada tempat shalat dan ujungnya menghadap ke arah kiblat
- Gerakan tasyahud akhir, yaitu kaki kiri dikeluarkan lewat bawah kaki kanan dan pantatnya diletakkan di atas tempat shalat.
- Gerakan salam yaitu berpaling dua kali, sekali ke kanan dan sekali ke kiri.

d) Guru meminta siswa untuk meniru setiap gerakan shalat yang didemonstrasikan guru secara berulang-ulang, yaitu gerakan takbiratul ihram, ruku', I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan gerakan salam.

e) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mendemonstrasikan gerakan shalat dengan bimbingan guru dimana setiap siswa mendemonstrasikan gerakan yang berbeda satu sama lain kemudian guru memberikan pembetulan terhadap gerakan-gerakan yang lebih sulit dilakukan.

f) Guru memberikan soal secara lisan dengan mencontohkan satu gerakan dan siswa menyebutkan namanya

g) Melakukan praktek shalat fardhu secara berkelompok. Setiap kelompok melakukan gerakan secara lengkap dimulai takbiratul ihram hingga salam dengan penilaian secara perorangan.

h) Penguatan dan kesimpulan bersama-sama

i) Melakukan pengamatan dan observasi

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

a) Guru melakukan tes kepada siswa

b) Guru dan siswa mengadakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar.

c) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

NO		INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
			1	2	3	4
I		**Pra Pembelajaran**				
	1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			v	
	2	Memeriksa kesiapan siswa			v	
	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan			v	
	4	Penjelasan metode pembelajaran		v		
	5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis			v	
	6	Apersepsi		v		
	7	Motivasi			v	
II		**Kegiatan Inti Pembelajaran**				
	8	Mengorganisasikan siswa dalam kelas			v	
	9	Melakukan demonstrasi gerakan shalat			v	
	10	Memberi penjelasan tata cara gerakan shalat			v	
	11	Membagi lembar kerja siswa (LKS)			v	
	12	Membimbing siswa untuk melakukan gerakan shalat			v	
	13	Menguasai kelas		v		
	14	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai			v	
	15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			v	
	16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran			v	
	17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		v		
	18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		v		
	19	Suara			v	
	20	Menggunakan media			v	
	21	Menggunakan metode			v	
	22	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		v		
	23	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa			v	
	24	Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar			v	
	25	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar			v	
	26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			v	
III		**Kegiatan Akhir**				
	27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			v	
	28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa			v	
	29	Memberikan penghargaan			v	
	30	Menutup pelajaran			v	
		Jumlah	**84**			

Keterangan pengolahan nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Presentasi : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{84}{120} \times 100 = 70\ \%$

Dari hasil data pada tabel 1 diatas diketahui bahwa persentasi aktivitas guru pada siklus pertama adalah 70 %. Dari persentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih belum mencapai hasil yang maksimal dalam setiap aspeknya, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik dan lancar walaupun tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Untuk tahapan selanjutnya, diharapkan pada siklus kedua guru dapat memenuhi aspek yang belum maksimal pada siklus 1 ini, sehingga kemajuan mengajar dapat terlihat. Dan yang terpenting guru lebih intensif lagi membimbing siswa.

2). Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Hasil observasi siswa dalam KBM selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Skor Perolehan		Skor Maksimal	Persentasi
		∑	Rata-Rata		
1	Minat	77	2,48	124	62,10%
2	Perhatian	75	2,42	124	60,48%
3	Partisipasi	80	2,58	124	64,52%
4	Gerakan Shalat	81	2,61	124	65,32%
Jumlah		312	10,09	496	252,42
Rata-Rata		2,52	2,52	124	63,11%

Dari data pada tabel 2 di atas diketahui rata-rata skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah 2,52 dengan persentasi 63,11 %. Dari skor perolehan dan persentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum maksimal dari yang diharapkan. Pada kegiatan praktek shalat sebagian besar siswa masih belum sempurna dalam mendemonstrasikan gerakan shalatnya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh minat dan perhatian yang juga belum maksimal. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan perencanaan kembali untuk melakukan tindakan kelas pada siklus II.

3). Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil observasi praktek shalat selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Nilai Hasil Praktek Shalat Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	-	-	-
2	9	5	45	16,13
3	8	7	56	22,58
4	7	10	70	32,26
5	6	5	30	16,13
6	5	4	20	12,90
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		**31**	**221**	**100 %**
Rata-Rata			**7,13**	

Dari data pada tabel 3 tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang gerakannya shalatnya tergolong sempurna berjumlah 12 siswa dengan rentang nilai antara 8 – 10. dan jika dipersentasikan adalah 38,71%. Hasil ini belum menunjukkan ketuntasan dalam belajar. Sementara yang gerakan shalatnya mendekati sempurna, masih ada beberapa gerakan yang salah berjumlah 15 siswa dengan rentang nilai 6 - < 8 dan persentasinya adalah 48,39%. Kemudian yang gerakan shalatnya salah semua berjumlah 4 siswa dengan rentang nilai 4 - < 6 dan jika dipersentasikan 12,90 %.

Jika dilihat rata-rata secara keseluruhan adalah 7,13, maka hasil ini juga masih termasuk pada gerakan yang hanya mendekati sempurna/belum sempurna. Sehingga dari hasil yang ada masih diperlukan tidakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam KBM, Kegiatan guru dalam KBM, hasil praktek shalat siklus I, dan dan hasil tes formatif maka dapat dilihat keberhasilan dan kegagalan pada siklus I, yaitu:

1) Aktivitas yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi cukup efektif, tetapi masih belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang mencapai 70 % saja.
2) Pada siklus pertama ini aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat jauh dari harapan atau belum begitu baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang hanya mencapai 63,11%.

3) Pada kegiatan praktek shalat masih terdapat siswa yang salah semua dalam gerakannya dan untuk gerakan yang sempurna hanya mencapai persentasi 38,71%, persentasi ini sangat jauh dari harapan dan belum mampu mencapai ketuntasan belajar yang ingin dicapai dalam praktek shalat yaitu 80% dengan nilai minimum yaitu 8 dimana gerakannya termasuk sempurna. Oleh karena itu perlu adanya usaha guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa.
4) Walaupun hasil yang dicapai belum maksimal namun dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dari kondisi sebelumnya maka metode demonstrasi sudah dapat dikatakan baik namun diperlukan beberapa teknik untuk memperbaikinya misalnya dengan lebih intensif lagi memperhatikan gerakan shalat siswa dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu kemudian untuk lebih memudahkan perlu digunakan media gambar.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan Kelas siklus II ini juga terdiri dari empat tahapan, yakni persiapan, kegiatan belajar mengajar (KBM), hasil tindakan kelas, dan refleksi serta *replanning*, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

a. Persiapan

1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model demonstrasi dengan kompetensi dasar mencontoh gerakan shalat dengan indikator

menunjukkan gerakan shalat dengan tertib dan mempraktekkan gerakan shalat dengan benar.

3) Membuat lembar kerja siswa, berupa tes tertulis terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda.
4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)
   a) Guru memberi salam
   b) Presensi siswa
   c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   d) Guru menuliskan judul materi pelajaran
   e) Guru melakukan appersepsi
   f) Guru memotivasi siswa
2) Kegiatan Inti (40 menit)
   a) Menyajikan materi palajaran
   b) Guru menjelaskan tata cara gerakan dalam shalat
   c) Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat secara lengkap, dimulai takbiratul ihram hingga salam, sebagiman petunjuk pada siklus I
   d) Guru meminta siswa untuk meniru setiap gerakan shalat yang didemonstrasikan guru secara berulang-ulang, yaitu gerakan takbiratul

ihram, ruku', I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan gerakan salam.

e) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mendemonstrasikan gerakan shalat dengan bimbingan guru dimana setiap siswa mendemonstrasikan gerakan yang berbeda satu sama lain kemudian guru memberikan pembetulan terhadap gerakan-gerakan yang lebih sulit dilakukan.

f) Guru membimbing siswa yang masih kesulitan dalam melakukan gerakan shalat yang sempurna.

g) Melakukan praktek shalat fardhu secara berkelompok. Setiap kelompok melakukan gerakan secara lengkap dimulai takbiratul ihram hingga salam dengan penilaian secara perorangan.

h) Penguatan dan kesimpulan bersama-sama

i) Melakukan pengamatan dan observasi

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

a) Guru melakukan tes kepada siswa

b) Guru dan siswa mengadakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar.

c) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

NO		INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
			1	2	3	4
I		**Pra Pembelajaran**				
	1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			v	
	2	Memeriksa kesiapan siswa			v	
	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan			v	
	4	Penjelasan metode pembelajaran			v	
	5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis				v
	6	Apersepsi			v	
	7	Motivasi				v
II		**Kegiatan Inti Pembelajaran**				
	8	Mengorganisasikan siswa dalam kelas				v
	9	Melakukan demonstrasi gerakan shalat				v
	10	Memberi penjelasan tata cara gerakan shalat				v
	11	Membagi lembar kerja siswa (LKS)			v	
	12	Membimbing siswa untuk melakukan gerakan shalat				v
	13	Menguasai kelas			v	
	14	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai			v	
	15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			v	
	16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				v
	17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			v	
	18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			v	
	19	Suara			v	
	20	Menggunakan media				v
	21	Menggunakan metode				v
	22	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			v	
	23	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa			v	
	24	Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar				v
	25	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar			v	
	26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			v	
III		**Kegiatan Akhir**				
	27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				v
	28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa			v	
	29	Memberikan penghargaan			v	
	30	Menutup pelajaran				v
Jumlah			**102**			

Keterangan pengolahan nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Presentasi : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{102}{120} \times 100 = 85\ \%$

Dari hasil data pada tabel 4 diatas diketahui bahwa persentasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus kedua adalah 85 %. Dari persentasi tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar hampir mencapai hasil yang maksimal, guru menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus pertama. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik dan lancar dan tujuan pembelajaran telah tercapai.

Pada siklus ketiga diharapkan guru dapat mencapai hasil yang maksimal setiap aspeknya sehingga melalui aktivitas guru yang meningkat maka guru juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dan memperbaiki gerakan shalatnya yang masih dalam tahap mendekati sempurna, setidaknya meminimalisisr jumlah siswa yang mendekati sempurna dalam gerakan shalatnya.

2). Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Hasil observasi siswa dalam KBM selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Skor Perolehan		Skor Maksimal	Persentasi
		∑	Rata-Rata		
1	Minat	101	3,26	124	81,45%
2	Perhatian	101	3,26	124	81,45%
3	Partisipasi	98	3,16	124	79,03%
4	Gerakan Shalat	100	3,23	124	80,65%
Jumlah		400	12,91	496	322,58
Rata-Rata		3,23	3,23	124	80,65%

Dari data pada tabel 5 di atas diketahui rata-rata skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah 3,23 dengan persentasi 80,65 %. Dari skor perolehan dan persentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa

dalam kegiatan belajar mengajar telah mengalami peningkatan yang signifikan. Begitu juga pada asaat praktek shalat fardhu. Sudah tidak terdapat lagi siswa yang melakukan gerakan yang salah walaupun masih belum sempurna gerakannya. tersebut maka aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dikatakan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun untuk memperbaiki kekurangan yang masih dilakukan sebagian siswa maka perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

3). Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil observasi praktek shalat selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Nilai Hasil Praktek Shalat Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	20	6,45
2	9	14	126	45,16
3	8	6	48	19,36
4	7	6	42	19,36
5	6	3	18	9,67
6	5			
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		**31**	**254**	**100 %**
Rata-Rata			**8,19**	

Dari data pada tabel 6 tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang gerakannya shalatnya tergolong sempurna berjumlah 22 siswa dengan

rentang nilai antara 8 – 10. dan jika dipersentasikan adalah 70,97%. Hasil ini hampir mencapai ketuntasan dalam belajar. Sementara yang gerakan shalatnya mendekati sempurna, masih ada beberapa gerakan yang salah berjumlah 9 siswa dengan rentang nilai 6 - < 8 dan persentasinya adalah 29,03. Siswa yang melakukan kesalahan pada semua gerakan sudah tidak ada lagi atau 0%.

Jika dilihat rata-rata secara keseluruhan adalah 8,19, maka hasil ini sudah termasuk pada gerakan sempurna. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil praktek shalat pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sempurna. Oleh karena itu untuk melihat perkembangan praktek shalat siswa maka akan dilakukan tindakan pada siklus II sehingga persentasi mencapai 80%.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

1) Pada siklus II ini aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Beberapa aspek telah dicapai secara maksimal dan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I telah meningkat pada siklus II ini. Guru lebih intensif membimbing siswa dalam melakukan gerakan shalat secara sempurna. Pembelajaran yang dilakukan guru didukung dengan media yang lebih menarik yaitu diberi warna.
2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentasi aktivitas siswa yang meningkat yaitu 80,65%. Minat dan perhatian siswa yang meningkat mendorong siswa

untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan akhirnya juga berpengaruh pada kemampuan siswa mendemonstrasikan gerakan shalatnya.

3) Peningkatan praktek shalat dapat dilihat pada persentasi siswa yang melakukan gerakan sempurna yang semula hanya 38,71% pada siklus I menjadi 70,97 pada siklus II. Tidak terdapat lagi siswa yang salah semua dalam gerakannya. Hanya saja masih terdapat siswa yang mendekati sempurna atau tidak sepenuhnya sempurna dalam melakukan gerakan shalat.
4) Dari data tersebut maka telah menunjukkan keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat, namun untuk meningkatkan lagi persentasi praktek shalat hingga mencapai 80% maka guru perlu nelakukan bimbingan kembali kepada beberapa siswa yang masih kesulitan.

3. Tindakan Kelas Siklus III

Tindakan Kelas siklus III ini juga terdiri dari empat tahapan, yakni persiapan, kegiatan belajar mengajar (KBM), hasil tindakan kelas, dan refleksi dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

a. Persiapan

1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model demonstrasi dengan kompetensi dasar mencontoh gerakan shalat dengan indikator menunjukkan gerakan shalat dengan tertib dan mempraktekkan gerakan shalat dengan benar.

3) Membuat lembar kerja siswa, berupa tes tertulis terdiri sepuluh jenis gambar gerakan shalat.
4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)
   a) Guru memberi salam
   b) Presensi siswa
   c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   d) Guru menuliskan judul materi pelajaran
   e) Guru melakukan appersepsi
   f) Guru memotivasi siswa
2) Kegiatan Inti (40 menit)
   a) Menyajikan materi palajaran
   b) Guru menjelaskan tata cara gerakan dalam shalat
   c) Guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat secara lengkap, dimulai takbiratul ihram hingga salam.
   d) Guru meminta siswa untuk meniru setiap gerakan shalat yang didemonstrasikan guru secara berulang-ulang, yaitu gerakan takbiratul ihram, ruku', I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan gerakan salam.

e) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mendemonstrasikan gerakan shalat dengan bimbingan guru dimana setiap siswa mendemonstrasikan gerakan yang berbeda satu sama lain kemudian guru memberikan pembetulan terhadap gerakan-gerakan yang lebih sulit dilakukan.

f) Guru membimbing siswa yang masih kesulitan dalam melakukan gerakan shalat yang sempurna.

g) Guru memberikan soal secara lisan dengan meminta siswa mendemonstrasikan gerakan shalat yang bdisebutkannya

h) Melakukan praktek shalat secara berkelompok. Setiap kelompok melakukan gerakan secara lengkap dimulai takbiratul ihram hingga salam dengan penilaian secara perorangan.

i) Penguatan dan kesimpulan bersama-sama

j) Melakukan pengamatan dan observasi

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

a) Guru melakukan tes kepada siswa

b) Guru dan siswa mengadakan refleksi mengenai proses dan hasil belajar.

c) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III

NO		INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
			1	2	3	4
I		**Pra Pembelajaran**				
	1	Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				v
	2	Memeriksa kesiapan siswa				v
	3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan			v	
	4	Penjelasan metode pembelajaran				v
	5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis				v
	6	Apersepsi				v
	7	Motivasi				v
II		**Kegiatan Inti Pembelajaran**				
	8	Mengorganisasikan siswa dalam kelas				v
	9	Melakukan demonstrasi gerakan shalat				v
	10	Memberi penjelasan tata cara gerakan shalat				v
	11	Membagi lembar kerja siswa (LKS)			v	
	12	Membimbing siswa untuk melakukan gerakan shalat				v
	13	Menguasai kelas				v
	14	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai				v
	15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				v
	16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				v
	17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				v
	18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				v
	19	Suara			v	
	20	Menggunakan media				v
	21	Menggunakan metode				v
	22	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				v
	23	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa				v
	24	Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar				v
	25	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar				v
	26	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				v
III		**Kegiatan Akhir**				
	27	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				v
	28	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa			v	
	29	Memberikan penghargaan				v
	30	Menutup pelajaran				v
Jumlah			**116**			

Keterangan pengolahan nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Berdasarkan data observasi di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Presentasi : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{116}{120} \times 100 = 96{,}7\ \%$

Dari hasil data pada tabel 7 diatas diketahui bahwa persentasi aktivitas guru pada siklus ketiga adalah 96,7 %. Dari persentasi tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga ini sangat baik dan sesuai dengan harapan dan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru telah melaksanakan tugasnya dan menerapkan metode demonstrasi pada materi shalat dengan baik dan lancar dimana guru telah menunjukkan peningkatan secara signifikan pada siklus ketiga ini.hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai

2). Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Hasil observasi siswa dalam KBM selama siklus ktiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus III

No	Kegiatan Siswa	Skor Perolehan		Skor Maksimal	Persentasi
		∑	Rata-Rata		
1	Minat	117	3,77	124	94,35%
2	Perhatian	119	3,84	124	95,97%
3	Partisipasi	114	3,68	124	91,94%
4	Gerakan Shalat	120	3,87	124	96,77%
Jumlah		470	15,16	496	379,03
Rata-Rata		3,79	3,79	124	94,76%

Dari data pada tabel 8 di atas diketahui rata-rata skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus adalah 3,79, skor ini hampir mencapai skor maksimal yaitu 4 kemudian persentasinya sebesar 94,76 %. Dari skor perolehan dan persentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 3 ini sangat baik dimana siswa menunjukkan peningkatan dan hasilnya sangat memuaskan.

3). Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil observasi praktek shalat selama siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 : Nilai Hasil Praktek Shalat Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	12	120	38,71
2	9	12	108	38,71
3	8	4	32	12,90
4	7	3	21	9,68
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		**31**	**281**	**100 %**
Rata-Rata			**9,06**	

Dari data pada tabel 9 tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang gerakannya shalatnya tergolong sempurna berjumlah 28 siswa dengan rentang nilai antara 8 – 10. dan jika dipersentasikan adalah 90,32%. Hasil ini telah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan untuk prakten shalat yaitu 80%. Sementara yang gerakan shalatnya mendekati sempurna, masih ada beberapa gerakan yang salah hanya 3 siswa dengan rentang nilai 6 - < 8 dan persentasinya adalah 9,68%. Siswa yang melakukan kesalahan pada semua gerakan sudah tidak ada lagi atau 0%.

Jika dilihat rata-rata secara keseluruhan adalah 9,06, maka hasil ini sudah termasuk pada gerakan sempurna. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil praktek shalat pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

d. Refleksi

1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Guru hampir mencapai skor yang hampir maksimal yaitu 96,7%. Walaupun tidak mencapai 100% (persentasi maksimal) namun kegiatan pembelajaran ini sudah termasuk dalam kategori tinggi. Guru sangat intensif dalam membimbing siswa yang belum mampu mempraktekkan secara sempurna. Usaha guru tidak sis-sia, hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa mempraktekkan gerakan shalat dimana siswa yang mencapai nilai sempurna pada siklus III ini 90,32% dan yang mendekati sempurna 9,68% dan tidak ada lagi siswa yang salah semua atau 0%.
2) Selain aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dua siklus sebelumnya. Meningkatnya aktivitas siswa ini sangat berpengaruh terhadap kemampuannya melakukan gerakan shalat yang sempurna, sehingga rata-rata perolehan nilai secara keseluruhan mencapai 9,06, menunjukkan nilai yang tergolong sempurna. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 3 yaitu dari 80,65% pada siklus II menjadi 94,76% pada siklus III.
3) Berdasarkan data yang menunjukkan meningkatnya kemampuan siswa melaksanakan shalat maka kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi shalat mata pelajaran pendidikan agama Islam dinyatakan berhasil.

D. Pembahasan

Dari data yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 3 siklus dengan 3 kali pertemuan dengan mengobservasi aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran metode demonstrasi, dan penilaian praktek shalat maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat. Hal ini dapat terlihat dari

Dalam kegiatan pembelajaran mulai siklus I sampai siklus III terlihat aktivitas siswa sangat baik, halini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang selalu meningkat yaitu 63,11% pada siklus I, meningkat 80,65% pada siklus II dan lebih baik lagi pada siklus III yaitu menjadi 94,76%. Meningkatnya aktivitas siswa ini tentunya dipengaruhi oleh aktivitas guru yang selalu menigkat dan berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu pada siklus I mencapai 70%, siklus II meningkat menjadi 85% dan pada siklus III mencapai skor yang hampir maksimal yaitu 96,7%.

Meningkatnya aktivitas siswa dan guru juga mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat dimana pada setiap siklus persentasi siswa yang mencapai hasil sempurna selalu meningkat yaitu pada siklus I hanya mencapai 38,71%, siklus II meningkat menjadi 70,97% dan pada siklus III menjadi 90,32%.

Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran termasuk dalam

kategori tinggi dan hal ini tentunya menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan siklus I sampai siklus III penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat secara bertahap siklus demi siklus dengan usaha guru yang intensif dalam membimbing siswa dan memberikan contoh langsung tata cara gerakan shalat yang juga dapat dilihat langsung oleh siswa
2. Meningkatnya kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek shalat dapat dilihat dari adanya peningkatan terhadap persentasi siswa yang sempurna dalam melaksanakan praktek shalat yaitu pada siklus I hanya mencapai 38,71% kemudian siklus II 70,97% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90,32%. Pada siklus kedua dan ketiga tidak terdapat lagi siswa yang salah semua dalam gerakannya. Dengan adanya peningkatan ini maka pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan telah berhasil
3. Model dan proses metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan setiap gerakan shalat dimulai dari takbiratul ihram hingga salam yang kemudian diikuti dengan pendemonstrasian oleh siswa secara bertahap.
4. Kemampuan siswa yang meningkat ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat aktivitas siswa yang juga tinggi dan aktivitas guru yang sangat baik dalam

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran yang sifatnya praktek maka hendaknya guru dapat menggunakan metode demonstrasi karena melaui metode ini guru dapat mencontohkan secara langsung kepada siswa.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya lebih variatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Untuk lebih memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran maka alangkah baiknya guru menggunakan media pembelajaran yang relevan.
4. Agar pelaksanakaan pembelajaran dapat berlangsung baik dan lancar maka guru sebaiknya melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran di kelas.
5. Karena metode demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat, maka diharapkan metode ini dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk materi mempraktekkan gerakan shalat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Albani, M. Nashiruddin, *Ringkasan Sahih Bukhari*. Jakarta Gema Insani, 2003.

Al-Banjari, Syekh Muhammad Arsyad, *Kitab Sabilal Muhtadin 1*. Surabaya, Bina Ilmu, 1985

Al-Jifari, Muhammad Bin Qusri, *Agar Shalat Tak Sia-Sia*. Solo, Pustaka Iltizam, 2007

Ali, Muhammad, *Guru dalam proses Belajar Mengar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1987

As'ad, Aliy, *Fathul Mu'in.* Terj., Yogyakarta, Menara Kudus, 1980

Daradjat, Zakiah dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta, Bumi Aksara, 1995

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta, Direktorat Jenderl Pendidikan Dasar dan Menengah, Cet IV, 1997

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya.* Jakarta, Indah Press, 2002

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik.* Jakarta, P.T. Asdi Mahasaya, Cet II, 2005

Djamaris, Zainal Arifin, *Menyempurnakan Shalat*. Jakarta, Srigunting, 1997

IAIN Antasari Banjarmasin, *Pedoman Penulisan Skripsi*

Kunandar, *Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008

Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta, Indeks, 2009

NN, Contoh Laporan PTK, *Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengubah Suatu Pecahan ke dalam Bentuk Pecahan Lain yang Senilai Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Banjarmasin, Program Kualifikasi Guru RA/MI/SD/SMP Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2009

Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta, Pystaka Book Publisher, Cet II, 2009